

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa Jerman adalah salah satu bahasa asing yang dipelajari di Indonesia, yang pembelajarannya dimulai pada tingkat SMA. Seperti halnya pada setiap pembelajaran bahasa, empat aspek keterampilan dalam mempelajari bahasa Jerman sangat diperlukan. Aspek-aspek keterampilan tersebut meliputi menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Keempat aspek keterampilan itu saling berkaitan satu sama lain dan tidak dapat dipisahkan.

Menulis merupakan salah satu aspek keterampilan yang tergolong penting dalam penguasaan bahasa, baik menulis kalimat, menulis surat maupun menulis karangan. Dalam bahasa tulisan selain aspek komunikatif diperlukan juga aspek isi dan tata bahasanya. Tata bahasa yang terdapat dalam bahasa Jerman tentu akan menjadi sesuatu yang baru bagi pemelajar pemula, serta mempunyai tingkat kesulitan yang berbeda dibandingkan dengan bahasa ibu atau pun bahasa asing lainnya yang telah dikuasai sebelumnya. Keterampilan menulis ini dianggap sebagai hal yang sulit oleh mahasiswa, karena pada saat menulis mahasiswa tidak jarang melakukan kesalahan.

Seperti yang telah dijelaskan di atas, bahwa dalam menulis sebuah karangan diperlukan banyak hal, karena syarat-syarat tulisan yang baik adalah tulisan yang sistematikanya tepat, jelas dan ekonomis penggunaan bahasanya dalam mencurahkan ide atau gagasan yang terkandung dalam hati dan pikiran. Salah satu bentuk latihan menulis dapat diterapkan melalui karangan.

Di dalam bahasa Indonesia terdapat kata penghubung, yang dalam bahasa Jerman disebut *Konjunktion*. *Konjunktion* berfungsi menghubungkan kata-kata atau kelompok kata menjadi kesatuan yang lebih besar, dan membangun kalimat majemuk atau kompleks dari kalimat-kalimat sederhana. *Konjunktion* dapat dibedakan menjadi dua bagian yaitu *nebenordnende Konjunktionen* (*und, oder, aber, denn*) dan *unterordnende Konjunktionen* (*weil, obwohl, dass, ob*).

Sebelumnya beberapa kali pernah dilakukan penelitian tentang *Konjunktionen*. M. Zarmalynda (2000) mengkaji penggunaan *Temporale Konnektoren* dalam tulisan mahasiswa bahasa Jerman FPBS UPI. Kemudian Wahyuni (2002) mengkaji perbandingan penggunaan konjungsi subordinatif kondisional dalam bahasa Jerman dan bahasa Indonesia, dan Maya Umaya (2005) mengkaji penggunaan *subordinierende Konjunktion* dalam karangan mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman FPBS UPI.

Penelitian-penelitian tersebut terdiri atas beberapa bagian dari *Konjunktion*. Untuk itu akan diteliti bagian lain dari *Konjunktion* yang lebih spesifik lagi. Dalam penulisan karangan bahasa Jerman sering kali mahasiswa melakukan kesalahan dalam penggunaan *Konjunktion*, misalnya dalam efektivitas penggunaan *Konjunktion* dan dalam menentukan *Konjunktion* untuk merangkaikan kalimat yang satu dengan kalimat yang lainnya. Kesalahan-kesalahan tersebut karena kata penghubung atau *Konjunktion* dalam bahasa Jerman memiliki aturan penggunaan, fungsi dan hubungan makna yang berbeda-beda. Sebagai contoh : „*Ich kaufe einen Fernseher, ein Radio, und ein Buch und eine Tasche.*” Kalimat tersebut tidak efektif, karena terdapat 2 *Konjunktionen*

und. Seharusnya dalam kalimat tersebut hanya terdapat 1 *Konjunktion und*. Kalimat yang benar adalah „*Ich kaufe einen Fernseher, ein Radio, ein Buch und eine Tasche.*” Memang, makna atau arti kalimat tersebut tidak berubah jika terdapat 2 *Konjunktionen und*, tetapi perlu ditegaskan, bahwa dalam menulis karangan bahasa Jerman, penguasaan tata bahasa harus diperhatikan dan dikuasai.

Di samping itu, dalam menentukan *Konjunktion* mana yang lebih tepat digunakan dalam sebuah kalimat bahasa Jerman, sering kali mahasiswa melakukan kekeliruan. Sebagai contoh : „*Das ist nicht ihre Tasche, aber das ist meine Tasche.*” Susunan kalimat tersebut tidak benar, karena *Konjunktion* yang lebih tepat digunakan bukan *aber* melainkan *sondern*. Jadi, kalimat yang benar adalah „*Das ist nicht ihre Tasche, sondern meine Tasche.*”

Berdasarkan uraian di atas, dalam penelitian ini, penulis mencoba meneliti kesalahan penggunaan *Konjunktionen aber, denn, und, sondern* dan *oder* dalam menulis karangan pada mahasiswa semester II Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman FPBS UPI.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, maka dalam penelitian ini diduga munculnya masalah-masalah tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, di antaranya:

1. Apakah mahasiswa kurang menguasai tata bahasa Jerman, sehingga mahasiswa sering kali melakukan kesalahan dalam menulis karangan bahasa Jerman?

2. Apakah kurangnya penguasaan kosakata bahasa Jerman merupakan faktor penyebab mahasiswa tidak dapat membuat variasi kalimat bahasa Jerman?
3. Apakah kesalahan dalam menulis karangan bahasa Jerman disebabkan oleh kurangnya pemahaman terhadap tema dan sedikitnya pengetahuan umum yang dimiliki mahasiswa?
4. Apakah kesalahan yang dilakukan oleh mahasiswa dalam menulis karangan bahasa Jerman disebabkan karena kurangnya pemahaman terhadap penggunaan *Konjunktionen aber, denn, und, sondern* dan *oder*?
5. Apakah keterbatasan daya ingat dapat membuat mahasiswa sering kali cepat lupa tentang kaidah bahasa Jerman?
6. Apakah kurangnya motivasi dan minat dapat mempengaruhi mahasiswa melakukan kesalahan dalam menulis karangan bahasa Jerman?

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan tidak meluas pembahasannya, maka penelitian ini dibatasi pada kesalahan penggunaan *Konjunktionen aber, denn, und, sondern* dan *oder* dalam menulis karangan bahasa Jerman dalam dua batasan masalah yaitu:

1. Kesalahan-kesalahan yang dilakukan mahasiswa dalam menulis karangan bahasa Jerman yang menggunakan *Konjunktionen aber, denn, und, sondern* dan *oder*.
2. Faktor penyebab mahasiswa melakukan kesalahan dalam menulis karangan bahasa Jerman yang menggunakan *Konjunktionen aber, denn, und, sondern* dan *oder*.

D. Rumusan Masalah

Masalah yang coba dirumuskan pada penelitian ini berdasarkan batasan masalah di atas, disusun ke dalam beberapa pertanyaan sebagai berikut:

1. Kesalahan-kesalahan apa saja yang dilakukan mahasiswa dalam menulis karangan bahasa Jerman yang menggunakan *Konjunktionen aber, denn, und, sondern* dan *oder*?
2. Faktor-faktor apa saja yang menyebabkan mahasiswa melakukan kesalahan dalam menulis karangan bahasa Jerman yang menggunakan *Konjunktionen aber, denn, und, sondern* dan *oder*?

E. Tujuan Penelitian

Setiap kegiatan penelitian mempunyai tujuan-tujuan tersendiri, karena itu berdasarkan pada rumusan masalah di atas, penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Mengetahui kesalahan-kesalahan yang dilakukan mahasiswa dalam menulis karangan bahasa Jerman yang menggunakan *Konjunktion aber, denn, und, sondern* dan *oder*.
2. Mengetahui faktor penyebab mahasiswa melakukan kesalahan dalam menulis karangan bahasa Jerman yang menggunakan *Konjunktionen aber, denn, und, sondern* dan *oder*.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi mahasiswa dan pengajar bahasa Jerman yaitu:

1. Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan dan meningkatkan kemampuan tentang penggunaan *Konjunktionen aber, denn, und, sondern* dan *oder* dalam menulis karangan bahasa Jerman yang benar.
2. Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi tentang sejauh mana mahasiswa menguasai dan memahami penggunaan *Konjunktionen aber, denn, und, sondern* dan *oder* dalam menulis karangan bahasa Jerman.

